



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig856>

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA TABLET TAMBAH DARAH DI PUSKESMAS SELEMADEG TIMUR I KABUPATEN TABANAN

Desi Aulia Amanda¹, I Made Rodja Suantara¹, I Komang Agusjaya Mataram¹

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (K): auliaamanda441@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional problems in Indonesia that have not been resolved, one of which is anemia. Anemia is still a problem in Indonesian women as a result of iron deficiency. The impact of anemic problems during pregnancy is to increase the risk of fetal death during the prenatal period, prematurely born babies, trigger hypertension and heart failure during pregnancy or overall Low Birth Weight (LBW) of 20-40% and 50,000 maternal deaths due to anemia when pregnancy. The purpose of the study was to obtain an overview of the knowledge and attitudes of pregnant women about the importance of blood-added tablets at the Selemadeg Timur I Puskesmas in Tabanan Regency. The population in this study were trimester I, II and III pregnant women. The sample size is 45 samples with simple random sampling technique. The data collected in May 2019 included data on sample identity, data on the level of knowledge about the importance of blood tablets, data on attitudes of pregnant women about the importance of blood tablets, data on general descriptions of Selemadeg I Puskesmas Tabanan Kabupaten, and midwifery records or Selemadeg Health Center register books. Timur I. Type of observational research with cross sectional design. This study obtained the results of the knowledge level of pregnant women mostly in the good category as many as 28 samples (62.2%) and enough as many as 17 samples (37.8%), the attitude of pregnant women about the importance of tablets added to blood is all good. Therefore, it is expected that health workers are expected to be more intensive in providing information by organizing counseling at health centers or posyandu on the importance of blood-added tablets for pregnant women so that mothers know more about blood-added tablets and want to take blood tablets regularly.

Keywords: Knowledge Level, Attitude, Consumption of Blood Add Tablets

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan ibu merupakan unsur utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan ⁽¹⁾. Masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi⁽²⁾.

Dampak dari masalah anemia pada masa kehamilan adalah meningkatnya resiko kematian janin selama periode prenatal, bayi lahir sebelum waktunya, memicu hipertensi dan gagal jantung saat kehamilannya atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) secara keseluruhan 20-40% dan 50.000 kematian maternal juga disebabkan anemia saat kehamilan ⁽³⁾. Anemia pada ibu hamil juga dapat menyebabkan terjadinya perdarahan post partum dimana diketahui bahwa

perdarahan post partum merupakan penyebab kematian pada ibu⁽⁴⁾. Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia besi, telah dilakukan program pemberian tablet tambah darah secara gratis melalui puskesmas dan posyandu dengan mendistribusikan tablet besi yang mengandung 60 mg elemental besi dan mendapatkan 90 tablet selama kehamilannya⁽⁵⁾. Efektifitas program ini dapat dicapai bila semua ibu hamil yang telah mendapatkan tablet besi harus menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsinya. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Indonesia masih rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah antara lain pengetahuan tentang tablet tambah darah dan anemia, sikap dan efek samping dari tablet tambah darah yang diminumnya. Faktor yang sering dikemukakan oleh ibu hamil pernyataan “lupa” untuk meminum tablet besi⁽⁶⁾.

Tujuan

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu menggambarkan pengetahuan tentang tablet tambah darah dan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan, sedangkan tujuan khususnya menentukan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah di Puskesmas Selemadeg Timur I dan menentukan sikap ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan. Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah ibu hamil trimester I, II dan III. Sampel berjumlah 45 orang, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*⁽⁷⁾. Pengumpulan data identitas, data tingkat pengetahuan ibu tentang tablet tambah darah, dan data sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah dengan cara pengisian kuesioner secara langsung oleh sampel yang sebelumnya telah diberi penjelasan.

Data tingkat pengetahuan ibu tentang tablet tambah darah dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu Pengetahuan Baik, jika >70 , Pengetahuan Cukup, jika 40-69, Pengetahuan Kurang, jika <40 . Data Sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu Pengetahuan Baik, jika >70 , Pengetahuan Cukup, jika 40-69, Pengetahuan Kurang, jika <40 ⁽⁸⁾.

HASIL

Puskesmas Selemadeg Timur I terletak di Desa Megati, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan dengan wilayah kerja 7 Desa. Dengan batas-batas wilayah Sebelah Utara Desa gunung salak, Sebelah Timur Desa Bantas, Sebelah Selatan Desa Tanguntiti, Sebelah Barat Desa Selemadeg. Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Timur I sebanyak 17.791 jiwa dengan rincian 49,30% penduduk laki-laki dan 50,69% penduduk perempuan⁽⁹⁾.

a. Karakteristik sampel

Rata-rata umur ibu hamil dalam penelitian ini adalah 25 tahun dengan umur tengah yaitu 27 tahun. Umur termuda ibu hamil adalah 18 tahun sedangkan umur tertua adalah 35 tahun.

Tabel 3.

Karakteristik sampel

Umur (th)	f	%
<20	3	6,7
20-25	19	42,2
26-30	17	37,8
31-35	6	13,3
Pekerjaan	f	%
IRT	25	55,6
Wiraswasta	10	22,2
Pegawai swasta	9	20,0
PNS	1	2,2
Jumlah	45	100,0

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa umur ibu hamil terbanyak yaitu sebanyak 19 sampel (42,2%) ibu hamil berumur 20-25 tahun, sebanyak 17 sampel (37,8%) ibu hamil berumur 26-30 tahun, sedangkan sebanyak 6 sampel (13,3%) ibu hamil berumur 31-35 tahun dan umur ibu hamil terendah yaitu sebanyak 3 sampel (6,7%) <20 tahun. Dan sebanyak 25 sampel (55,6%) ibu hamil yang bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga), sedangkan sebanyak 10 sampel (22%) ibu hamil yang bekerja sebagai wiraswasta, ibu hamil yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 sampel (20%), dan ibu hamil yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 sampel (6,7%).

b. Sebaran sampel menurut tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 26 sampel (57,8%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah, sedangkan sebanyak 14 sampel (31,1%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan tinggi, dan sebanyak 5 sampel (11,1%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan Dasar.

Tabel 4.
Sebaran sampel menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	f	%
Pendidikan Tinggi	14	31,1
Pendidikan Menengah	26	57,8
Pendidikan Dasar	5	11,1
Jumlah	45	100,0

c. Sebaran sampel menurut umur kehamilan

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 sampel (42,2%) ibu hamil dengan umur kehamilan trimester II dan sebanyak 26 sampel (57,8%) ibu hamil dengan umur kehamilan trimester III.

Tabel 5.
Sebaran sampel menurut umur kehamilan

Umur kehamilan	f	%
Trimester II	19	42,2
Trimester III	26	57,8
Jumlah	45	100,0

d. Sebaran sampel menurut tingkat pengetahuan

Dapat diketahui bahwa dari 45 sampel ibu hamil sebanyak 28 sampel (62,2%) pengetahuan ibu hamil baik, sedangkan sebanyak 17 sampel (37,8%) ibu hamil dengan pengetahuan cukup. Dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Sebaran sampel menurut tingkat pengetahuan

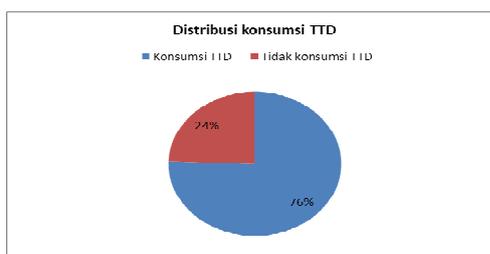
Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	28	62,2
Cukup	17	37,8
Jumlah	45	100,0

e. Sebaran sampel menurut sikap

Dapat di ketahui bahwa seluruh ibu hamil memiliki sikap baik tentang tablet tambah darah terkait pengertian, kebutuhan selama hamil, manfaat bagi kehamilan dan janinnya, dosis tablet tambah darah, dan efek samping jika mengkonsumsi tablet tambah darah.

f. Sebaran sampel menurut konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 34 sampel (75,5%) ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah sedangkan sebanyak 11 sampel (24,5%) ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah.



Gambar 1.
Sebaran sampel menurut konsumsi TTD

1. Hasil Analisis Data

a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebanyak 5 sampel (100%) ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar, 3 sampel (60%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 sampel (40%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sebanyak 26 (100%) sampel dengan tingkat pendidikan menengah, 14 sampel (53,9%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 sampel (46,1%) memiliki pengetahuan pengetahuan baik. Dan sebanyak 14 (100%) sampel dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 7.
Sebaran Tingkat pengetahuan ibu hamil
tentang tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Tingkat pengetahuan					
	Cukup		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pendidikan dasar	3	60	2	40	5	100
Pendidikan menengah	14	53,9	12	46,1	26	100
Pendidikan tinggi	0	0	14	100	14	100
Total	17	37,8	28	62,2	45	100

b. Sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan

Pada tabel 8 dapat di ketahui bahwa sebanyak 5 sampel (11,1%) ibu hamil dengan pendidikan dasar yang memiliki sikap baik sedangkan sebanyak 26 sampel (57,8%) ibu hamil dengan pendidikan menengah yang memiliki sikap baik dan sebanyak 14 sampel (31,1%) ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki sikap baik.

Tabel 8.
Sebaran sikap ibu hamil tentang
tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Sikap			
	Baik		Total	
	f	%	f	%
Pendidikan dasar	5	11,1	5	11,1
Pendidikan menengah	26	57,8	26	57,8
Pendidikan tinggi	14	31,1	14	31,1
Total	45	100	45	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 sampel dapat diketahui bahwa sebanyak 5 sampel (100%) ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar, 3 sampel (60%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 sampel (40%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sebanyak 26 (100%) sampel dengan tingkat pendidikan menengah, 14 sampel (53,9%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 sampel (46,1%) memiliki pengetahuan pengetahuan baik. Dan sebanyak 14 (100%) sampel dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah. hasil penelitian ini sejalan dengan ⁽¹⁰⁾ di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di rumah bersalin sri luminta Surakarta.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah di tuntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian maka pendidikan ditujukan pada penyusun pengetahuan (praktis) sekitar pendidikan secara ilmiah, dan pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pendidikan. Buktinya melalui pendidikan yang ditempuh akan mendapatkan

pengetahuan yang diperoleh seperti hal melalui pendidikan yang ditempuh seseorang termotivasi untuk menerapkan dalam lingkungannya ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada hakekatnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan berfungsi dalam tindakan masyarakat seperti hal perilaku seseorang akan terpengaruh karena adanya pendidikan dan pengetahuan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut dalam hal tentang kesehatan ataupun yang lainnya. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk seseorang karena perilaku kita sangat mencerminkan kehidupan kita. Pengetahuan itu sendiri tidak bisa berdiri sendiri. Karena itu dengan dukungan pendidikan yang dimiliki seseorang untuk lebih baik dan lebih maju. Jadi dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai alat bantu untuk memberikan dan mengajarkan berbagai pengetahuan khususnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah. Sehingga diharapkan melalui pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang dapat membantu dan mempermudah seseorang untuk dapat memahami dan menguasai pengetahuan tentang kesehatan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka tingkat pengetahuan dalam hal pemahaman mengenai sesuatu objek pun akan lebih mudah. Menurut teori ⁽¹¹⁾ yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Sehingga semakin tinggi pendidikannya semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap yang positif maupun sikap yang negatif terbentuk dari komponen pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang di dapat akan semakin positif sikap yang terbentuk ⁽¹²⁾.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan konsumsi ibu hamil karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilannya akan terpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 sampel (11,1%) ibu hamil dengan pendidikan dasar yang memiliki sikap baik sedangkan sebanyak 26 sampel (57,8%) ibu hamil dengan pendidikan menengah yang memiliki sikap baik dan sebanyak 14 sampel (31,1%) ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki sikap baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan ⁽¹³⁾ di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di rumah bersalin sri luminta Surakarta. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula sikapnya, karena makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah individu menerima informasi dan memahami sesuatu ⁽¹⁴⁾.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Dalam hal ini tujuan yang dicapai melalui pendidikan adalah pada perbedaan perilaku hidup seseorang untuk lebih baik. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat. Pendidikan formal mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dari masyarakat dalam rangka menanamkan sikap yang positif. Sehingga terjadi perubahan sikap seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Menurut Hendrik I Blum, salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah sikap : "Karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan sangat tergantung pada sikap seseorang itu sendiri. Karena selain dipengaruhi oleh kebiasaan juga dipengaruhi oleh pendidikan ⁽¹⁵⁾". Berkaitan dengan sikap positif seseorang, maka keberadaan pendidikan merupakan suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik, membina dan

membangun individu baik dalam lingkungan rumah atau dalam lingkungan sosialnya dan bertanggungjawab menjadi pendorong kearah untuk kemajuan. Setiap manusia baik secara individu maupun kelompok telah memiliki sikap yang berbeda. Ada yang sebagian orang bersikap selalu mempertimbangkan segala aspek di sekitarnya dan sebagian lagi bertindak sesukanya. Di sinilah peran pendidikan sangat dibutuhkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, yang di dalamnya seseorang bisa mempelajari bagaimana tata kelakuan yang baik dan sehat, mempelajari norma-norma atau aturan yang dipatuhi. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku hidup sehat seseorang akan menjadi lebih baik karena salah satu fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan dari pola-pola sikap (sosial) sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Oleh sebab itu pendidikan seseorang akan mengubah seseorang menjadi mengerti tentang segala hal seperti mengetahui sikap yang baik. Pendidikan hal yang berpengaruh terhadap sikap dan lingkungan kita sehari-hari sehingga pendidikan merupakan modal utama dalam segala hal.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat terlihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek⁽¹⁶⁾. Menurut⁽¹⁷⁾ pengetahuan dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seseorang, makin mudah baginya untuk menerima informasi. Pengetahuan akan membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Menurut teori yang dijelaskan oleh⁽¹⁸⁾ sikap terdiri atas 3 komponen penting yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen pembentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (perceptual) yang berisi dengan kepercayaan, keyakinan pengetahuan dan pengalaman pribadi seseorang, komponen afektif (emosional) yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek, dan komponen konatif (komponen perilaku) yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak. Sikap merupakan suatu predisposisi untuk terbentuk suatu tindakan. Ibu hamil yang memiliki sikap positif akan cenderung bertindak mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilannya. Menurut⁽¹⁹⁾ berpendapat bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan preposisi tindakan suatu perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini di dapatkan sebanyak 62,2% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pentingnya tablet tambah darah. Dan seluruh ibu hamil memiliki sikap baik tentang pentingnya tablet tambah. Bagi ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang tablet tambah darah agar meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menambahkan variabel tentang tindakan dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes, (2007). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018.
2. Ubu, Asfiah SW. Yulia, Andi. Asriyani, Wahidatun S. (2014). *Faktor-Faktor Resiko Usia, Asupan Tablet Fe Dan Status Gizi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Skripsi.
3. Sulistyawati, A. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.

4. Nugroho, Taufan. (2008) *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta. Medical Book.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta 2013.
6. Purwaningsih, (2006). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Tersedia pada online <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jnc>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018
7. Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
8. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
9. Profil Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan
10. Astuti, Esthi Widi and, Bd.Sulastri S,Kp, M. Kes and, Kartinah, A.Kep, S.Kep (2012) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferum) di Rumah Bersalin Sri Lumintu Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia online: <http://eprints.ums.ac.id/21913/>. Diakses 27 Juni 2019
11. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
12. Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
13. Astuti, Esthi Widi and, Bd.Sulastri S,Kp, M. Kes and, Kartinah, A.Kep, S.Kep (2012) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferum) di Rumah Bersalin Sri Lumintu Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia online: <http://eprints.ums.ac.id/21913/>. Diakses 27 Juni 2019
14. Sunaryo, (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
15. Nasrul, Effendy. (1998). *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
16. Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
17. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
18. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
19. Marat Sikap Manusia: *Perubahan Sikap Dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia: 1987.